

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya. Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat berpartisipasi dalam kehidupan kelompok dan tidak dapat memanfaatkan kekuatan mental dan fisiknya. Kemiskinan didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, kemiskinan menjadi masalah yang sangat penting bagi perjuangan bangsa. Dalam penggolongan, seorang atau masyarakat dianggap miskin jika mereka memiliki tingkat pendapatan dan kebutuhan relatif per keluarga. Tingkat pendapatan diukur dengan waktu kerja bulanan. Jika tingkat pendapatannya tinggi, maka tidak termasuk golongan miskin; sebaliknya, jika tingkat pendapatannya rendah, maka dapat digolongkan miskin. Kebutuhan relatif perkeluarga didasarkan pada apa yang diperlukan sebuah keluarga untuk menjalani kehidupan yang sederhana tetapi layak sebagai anggota masyarakat.(Nugroho, 2015)

Keluarga yang dianggap sebagai keluarga miskin jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Hanum (2010) dalam Nataya (2017) menjelaskan bahwa keluarga miskin merupakan orang-orang

tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah keluarga miskin pada PKH disebut dengan istilah keluarga penerima manfaat (KPM) yang artinya, masyarakat dengan status KPM berhak mendapatkan bantuan baik tunai maupun non tunai serta mendapatkan layanan kesejahteraan lain yang dapat memperbaiki keadaan hidupnya. (Nadilla et al., 2022)

Kemandirian adalah keadaan dimana seseorang memiliki kemauan dan kemampuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar, sah, dan bertanggung jawab. Namun, ini tidak berarti bahwa seseorang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki hubungan dengan orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan psikososial berupa kemampuan untuk berani, berinisiatif, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Kemandirian keluarga merupakan sikap mental dalam hal untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan, mendewasakan seperti usia pernikahan, kemudian membina serta meningkatkan ketahanan keluarga.

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 dengan bantuan tunai bersyarat. Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan mengharuskan anggota keluarga rumah tangga miskin untuk mematuhi persyaratan dan persyaratan yang ditetapkan. Dalam jangka pendek, program ini bertujuan untuk mengurangi beban RTSM, dan dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghentikan mata rantai kemiskinan antar generasi, memberikan kesempatan kepada generasi berikutnya untuk keluar dari kemiskinan. Millenium Development Goals (MDGS). PKH membantu mencapai lima tujuan Millennium Development Goals: pengurangan

penduduk miskin dan kelaparan, akses ke pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia, PKH adalah tujuan penting. mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan status kesehatan peserta PKH. Bantuan PKH diberikan kepada mereka yang berasal dari keluarga sangat miskin, dan data ini diperoleh dari basis data terpadu Badan Pusat Statistik. Program PKH berhasil jika ada pendampingan yang insentif dan berkelanjutan.(Nurhasanah et al., 2023)

Menurut Kementerian Sosial (2016) Peserta PKH memiliki beberapa tanggung jawab, termasuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di fasilitas kesehatan empat kali dalam tiga kali trisemester, melahirkan di fasilitas kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan dua kali sebelum bayi berusia satu bulan. Bayi dan balita, yang berusia antara 0 dan 11 bulan, menerima vaksinasi lengkap dan pemeriksaan berat badan setiap bulan. Pada usia 6-11 bulan, mereka juga menerima suplemen vitamin A. Pada usia 1-5 tahun, mereka menerima vaksinasi tambahan dan pemeriksaan berat badan setiap bulan. Pada usia 5-6 tahun, mereka melakukan pemeriksaan berat badan setiap bulan dan mendapatkan vitamin A dua kali dalam setahun. Pada usia 6-7 tahun, mereka ditimbang di fasilitas kesehatan. Anak sekolah usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SMA), terdaftar di sekolah/pendidikan kesetaraan, minimal 85% kehadiran dikelas. Penyandang disabilitas berat yaitu pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan, pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan

melalui kunjungan ke rumah (*home care*). Lansia miskin di atas 70 tahun yaitu pemeriksaan kesehatan. (Rahmawati & Kisworo, 2017)

Menurut Kementerian Sosial (2016), Apabila peserta tidak memenuhi janjinya, berlaku beberapa ketentuan: bantuan dikurangi 10% setiap bulan sebelum periode berikutnya, peserta tidak akan menerima bantuan jika seluruh anggota tidak memenuhi janji selama 3 bulan berturut-turut, dan peserta PKH yang seluruh anggota tidak memenuhi janji dalam 6 bulan berturut-turut tidak akan menerima bantuan dan akan dikeluarkan. Jika pendamping tidak memenuhi kondisionalitas 1 untuk peserta PKH dampungannya, akan diberikan teguran secara lisan maupun tertulis (SP-1 hingga SP-3) dan penundaan pembayaran honorarium. Menurut Kementerian Sosial (2016), pendamping PKH dan tenaga kesehatan bertanggung jawab untuk mengadakan pertemuan kelompok bulanan dengan peserta PKH dampungannya.

Menurut Direktorat Bantuan Sosial (2007:4) pendampingan adalah proses mendaftar dan hadir di fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban peserta PKH dibidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi, dan timbang badan anak balita. Sedangkan kewajiban peserta PKH di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH kesatuan pendidikan sesai jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah Dalam jangka pendek, dana bantuan ini diharapkan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung), dan dalam jangka panjang, diharapkan sebagai program yang mampu memerangi rantai kemiskinan antar generasi. Tujuan utama program PKH adalah meningkatkan

partisipasi anak sekolah dan meningkatkan pendidikan. Namun, bantuan ini hanya diberikan kepada keluarga yang sangat miskin sebagai stimulan Bantuan Sosial. (Nurhasanah et al., 2023)

Untuk menjalankan Program Keluarga Harapan, pendamping PKH berfungsi sebagai pelaksana. Mereka mendapatkan data olahan dari pemerintah pusat untuk diproses dan diverifikasi apakah orang-orang tersebut memenuhi semua persyaratan dan data yang diperlukan. Tugas utama pendamping PKH adalah menjalankan seluruh tahapan program, termasuk pertemuan awal, validasi calon penerima manfaat, dan pemutakhiran. Dalam peran khusus mereka, pendamping diharapkan dapat membantu penerima PKH melaksanakan kewajibannya. Mereka tidak harus langsung terjun ke lapangan untuk mendampingi penerima PKH, tetapi mereka diberikan bekal pengetahuan tentang bagaimana membantu mereka melaksanakan kewajibannya. Kesuksesan suatu program bergantung pada peran yang dimainkan oleh pendamping, yang merupakan sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Akibatnya, peran pendamping sangat penting untuk mendukung program. (Nugroho, 2015)

Peran pendamping sangat diperlukan, dikarenakan hal tersebut untuk mencapai suatu tujuan dari PKH, dan pendampingan sangat perlu sekali diberlakukan karena PKH merupakan program perlindungan sosial bagi keluarga miskin, memberikan ruang tanpa batas bagi Peserta PKH untuk saling belajar dan bertanggung jawab atas komitmen yang telah disepakati dan, memperkuat modal mutu manusia bagi peserta PKH terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Tetapi dengan adanya pendamping PKH tersebut berharap penerima manfaat dapat

meningkatkan kemandiriannya supaya tidak bergantung dengan bantuan sosial tersebut.

Cikalongkulon atau orang sering menyebut Cikalong, Jonggol (untuk membedakan dengan Cikalongwetan, Bandung, Meski secara wilayah berada di Kab. Cianjur) adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara letak geografis, kecamatan ini berada di titik paling utara dari Kabupaten Cianjur yang berbatasan langsung dengan Daerah Jonggol yaitu Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Kecamatan Cikalong Kulon merupakan Desa Majalaya merupakan bagian yang menerima program keluarga harapan dimana dalam program tersebut terdapat pendamping yang berperan penting dalam program tersebut terutama dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima bantuan.

Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) sangat penting dalam meningkatkan kemandirian penerima manfaat. Mereka membantu dalam memberikan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan untuk membantu penerima manfaat mengembangkan keterampilan, mengelola keuangan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pendidikan. Melalui pendampingan ini, diharapkan penerima manfaat dapat secara bertahap mandiri secara ekonomi dan sosial. Kemandirian keluarga penerima bantuan sosial (bansos) merupakan tujuan utama dari program bantuan tersebut. Pendampingan dalam program bansos salah satunya program keluarga harapan dapat membantu keluarga untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan penghasilan, dan mengelola sumber daya secara efektif. Dengan pendampingan yang tepat, keluarga penerima bansos

dapat belajar untuk mandiri secara ekonomi, sosial, dan dalam mengatasi tantangan hidup mereka.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang diatas maka disini peneliti dapat merumuskan permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana peranan pendamping keluarga harapan ( PKH ) dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat (KPM ) di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendamping keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat ( KPM ) di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis pendamping keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat ( KPM) di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data serta informasi terkait variabel yang diambil oleh peneliti yang ditujukan untuk:

1. Mendeskripsikan peranan pendamping keluarga harapan ( pkh ) dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat ( kpm ) di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendamping keluarga harapan ( pkh ) dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat ( kpm ) di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.
3. Mendeskripsikan implikasi praktis dan teoritis pendamping keluarga harapan ( pkh ) dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat ( kpm ) di Desa Majalaya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat beserta permasalahan sosial yang membutuhkan pemecahan masalah yang difokuskan pada peran pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat .Maka dari itu kegunaan penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial, untuk mengetahui serta mengambangkan pengetahuan tentang peran pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat di Kecamatan Cikalong Kulon

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam bidang ilmu

kesejahteraan sosial dan dapat memberikan informasi kepada pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat di Kecamatan Cikalong Kulon.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang didukung dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, Jurnal Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Peran pendamping Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep  -Jurnal Wirajaya ( 2016 ) -Enza Resdiana, -Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pendamping Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dinilai cukup baik sebagai pendidik dan fasilitator bagi masyarakat miskin dalam mencapai tujuan program yaitu memutus mata rantai kemiskinan, meskipun dalam peranan yang dilakukan oleh pendamping mengalami terdapat hambatan.	Perbedaan dalam jurnal tersebut membahas peran pendamping dalam mensukseskan program pkh
2.	Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat  -Jurnal Unpad ( 2022 ) -Nadila,Nurwanti, Santoso -Kualitatif Deskriptif doi.org/10.24198/focus.v5i1.3956	Pendamping PKH dalam mengatasi permasalahan termasuk permasalahan stunting yaitu peran dan keterampilan sebagai fasilitator, peran dan keterampilan sebagai pemberian edukasi kepada penerima manfaat, peran sebagai perwakilan antara pemerintah dan masyarakat atau	Perbedaan dalam jurnal tersebut membahas peran pendamping dalam penanggulangan anak stunting pada keluarga penerima manfaat

		sebaliknya serta keterampilan yang harus mampu dimiliki seperti menguasai keterampilan dalam hal-hal yang berkaitan dengan teknis.	
3.	<p>Peran Pendamping Dalam Pengelolaan Program Keluarga Harapan</p> <p>-Jurnal Of Community Empowement ( 2022 )          -Seftiyani, Rahmat, Zubaidi          - Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan yaitu peran sebagai peran fasilitatif, peran mendidik, peran perwakilan rakyat dan peran teknis. Selama ini pendampingan sudah dilaksanakan hanya saja belum optimal, dikarenakan masalah yang timbul dalam penerimaan bantuan PKH seperti ketidak tepat sasaran program dan keterlambatan dalam penyaluran bantuan.</p>	<p>Perbedaan dari jurnal tersebut membahas tentang peran pendamping dalam pengelolaan Program Keluarga Harapan</p>
4.	<p>Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Desa Sarae Ruma Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima</p> <p>-Jurnal Pendidikan Sosiologi ( 2023 )          -Nurhasanah, Arifuddin, Syaifullah          -Kualitatif</p>	<p>hasil Hasil penelitian ini bahwa peran pendamping PKH pemberdayaan masyarakat miskin secara berangsur-angsur semakin kelihatan dalam aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi, namun terdapat 10 masyarakat yang sudah 3 tahun menerima PKH, namun acuh tak acuh bekerja, menyekolahkan anak, sering menyalah gunakan kartu PKH dan sengaja tidak merenovasi rumah</p>	<p>Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin di desa sarae ruma kecamatan langgudu kabupaten bima</p>

		dengan alasan bahwa menjadi miskin akan ditanggung kehidupannya, rata-rata tidak mengetahui bahwa menjadi peserta PKH memiliki jangka waktu, ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah semakin tinggi.	
5.	<p>Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan</p> <p>-Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment ( 2017 )  - Evi Rahmawati , Bagus Kisworo  -Kualitatif  -DOI: 10.15294/pls.v1i2.16271</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan yaitu peran fasilitatif, representatif/perwakilan masyarakat, dan teknis</p>	<p>Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang peran pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan.</p>
6.	<p>Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat</p> <p>-fokus Jurnal Pekerja Sosial (2022)  -Nunung Nurwani Meilany Budiarti Santoso  -Doi 10.24198/focus.v5i1.3956</p>	<p>Peran yang harus dimiliki oleh pendamping PKH dalam mengatasi permasalahan termasuk permasalahan stunting yaitu peran dan keterampilan sebagai fasilitator, peran dan keterampilan sebagai pemberian edukasi kepada penerima manfaat, peran sebagai perwakilan antara pemerintah dan masyarakat atau sebaliknya serta keterampilan yang harus mampu dimiliki seperti menguasai keterampilan dalam hal-hal yang berkaitan dengan teknis.</p>	<p>Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang peran pendamping dalam menanggulangi anak stunting.</p>

7.	<p>Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Mencapai SDG's di Kecamatan Kaliwungu Selatan</p> <p><i>-Future Academia The Journal of Multidisciplinary ( 2024)</i> DOI: 10.61579/future.v213.101 - Ika Rini</p>	<p>Jurnal ini menunjukkan bahwa peran pendamping sangat berpengaruh pada masyarakat dalam mengatur keuangan juga menerima informasi berupa pengetahuan juga pelatihan yang diadakan pendamping PKH setiap pertemuannya, dimana berupa motivasi dan memberikan fasilitas kepada masyarakat penerima manfaat begitu diperhatikan satu persatu sampai masyarakat menyadari dirinya mampu dan mengubah keadaannya lebih baik lagi.</p>	<p>Perbedaan nya yaitu menggambarkan dan menguraikan dampak dari upaya pencapaian beberapa program SDGs diantaranya yang sudah dilaksanakan Desa Sukomulyo</p>
8.	<p>Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Penerima Manfaat Di Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi</p> <p><i>-Welvaart Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial 2024</i> DOI:10.52423/welvaart.v5i1.1 -Wa Ode Siti Anitalia, Bakri Yusuf Lutfiana Nur Azizah</p>	<p>Dalam peran pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga memiliki 4 peran yaitu Peran sebagai fasilitator, edukatif, motivator, dan mediator.</p>	<p>Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang peran pendamping dalam kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga penerima manfaat</p>
9.	<p>Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Menstabilkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Mauk</p> <p><i>- Jurnal Niara 2024</i> DOI: 10.31849/niara.v17i1.19988 -Indi Rahmawati, Suherman</p>	<p>Peran pendamping didalam melaksanakan program ini, sangat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan dari program, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melihat dari peran dan fungsi yang</p>	<p>Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang peran pendamping dalam membantu menstabilkan perekonomian masyarakat</p>

	Ahmad Fauzi	telah dilimpahkan kepada pendamping PKH, maka dituntutlah hasil kerja yang maksimal agar tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.	
10.	Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang <i>-Islamic Management and Empowerment 2024</i> DOI:10.18326/imej.v6i1.101-114 -Kuni Farikhah, Novie Purnia Putri, Raka Galih Sajiwo	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendamping memiliki peran sebagai pemberi fasilitas, peran pemberi pendidikan atau edukasi, maupun peran dalam perwakilan masyarakat untuk kepentingan masyarakat yang didampinginya.	Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (pkh) untuk penanggulangan kemiskinan